

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu penyakit kronis yang angka kasusnya terus menerus meningkat di dunia yaitu penyakit kanker. kasus kanker di seluruh dunia pada tahun 2018 mencapai sekitar 18,1 juta dan diperkirakan pada tahun 2040 akan mengalami peningkatan hingga mencapai 29,4 juta kasus dan kasus kematian sekitar 9,6 juta. kenaikan prevalensi kasus penyakit kanker di Indonesia mencapai sekitar 1,4% kasus pada tahun 2013 sedangkan pada tahun 2018 mencapai sekitar 1,8% kasus. Angka ini menunjukkan peningkatan jumlah orang yang terkena penyakit kanker dalam rentang waktu tersebut (Kemenkes RI, 2017).

Kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling banyak ditemui. Mendapatkan peringkat pertama dari semua penyakit kanker yang seringkali terjadi pada perempuan di dunia dan di Indonesia. Kanker payudara di dunia dengan angka kasus baru mencapai 24,5% dan jumlah kematian sebesar 15,5% (WHO, 2020). Kanker payudara di Indonesia dengan kasus baru mencapai 30,8% dan jumlah kematian sebesar 15,6 % diikuti kanker serviks dengan kasus baru mencapai 17,2% dan jumlah kematian sebesar 8% (GLOBOCAN, 2020). Meskipun kanker payudara umumnya sering dikaitkan kepada perempuan, kenyataannya penyakit ini juga bisa muncul pada pria yakni sekitar 0,5 - 1% dari total kasus kanker payudara yang ada (WHO, 2020).

Angka kasus penyakit kanker payudara yang saat ini semakin tinggi membuat upaya pencegahan atau pengobatan kanker payudara menjadi semakin penting. Beberapa upaya untuk mengobati kanker payudara telah dilakukan secara intensif sehingga diharapkan agar bisa menurunkan angka kejadian tersebut yaitu dengan melakukan pengobatan utama pada kanker yang terdeteksi pada tahap awal karena memiliki potensi kesembuhan yang lebih tinggi. Pengobatan standar untuk kanker meliputi: operasi, radioterapi, kemoterapi, serta terapi hormon sesuai dengan hasil indikasi patologi (Kemenkes RI, 2015).

Pencegahan kanker yaitu dengan meningkatkan kesadaran masyarakat agar lebih memperhatikan kesehatan dan memotivasi setiap individu untuk melakukan perilaku sehat melalui perilaku cek kesehatan berkala (CERDIK), rajin beraktivitas dan berolahraga, hentikan asap rokok, istirahat yang cukup, diet sehat dan mengatasi stres. Promosi aktivitas spesifik yang berfokus pada faktor risiko tertentu terkait kanker payudara, seperti riwayat keluarga yang memiliki kasus tumor/kanker, ketidakseimbangan hormonal, serta perilaku seksual yang aman..dan perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai gejala dan tanda-tanda kanker payudara yaitu dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Kemenkes RI, 2015).

Seiring dengan pertumbuhan kasus kanker payudara yang terus bertambah tiap tahunnya, upaya penelitian dalam mencari obat anti kanker juga mengalami peningkatan. Beberapa penelitian telah dilakukan guna menemukan zat-zat anti kanker yang terkandung dalam bahan alam yang memiliki potensi mencegah dan menyembuhkan penyakit kanker payudara (Zafrial & Amalia, 2018).

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang melimpah. meliputi beragam tanaman obat bahan alam, di antaranya yaitu kunyit atau nama ilmiahnya disebut *Curcuma longa* Linn. Kunyit termasuk dari keluarga *Zingiberaceae*, kunyit merupakan tanaman asli Asia terutama ditemukan di India, Indonesia, dan Cina. Kemampuan kunyit untuk tumbuh baik di berbagai wilayah dari dataran tinggi hingga dataran rendah, membuatnya mudah ditemui baik di alam liar maupun ditanam di pekarangan. Kunyit digunakan bukan hanya sebagai bumbu penyedap dalam masakan tetapi diakui juga bermanfaat lain untuk ramuan bahan alam dalam pengobatan dan pencegahan berbagai jenis penyakit (Chao *et al.*, 2018).

Kandungan utama pada kunyit yaitu terdiri dari kurkuminoid dan minyak atsiri. Kurkumin dengan dua turunan demethoxy, demethoxycurcumin dan bisdemethoxycurcumin merupakan kurkuminoids utama dalam kunyit yang mempunyai khasiat antikanker, antiinflamasi, dan antioksidan serta antiinflamasi (Chao *et al.*, 2018).

Dalam jurnal penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian pada mencit didapatkan hasil mikroskopik payudara mencit pada kelompok yang diberikan kunyit masih terlihat adanya sel-sel yang mengalami peradangan *Polymorphonuclear* (PMN) di jaringan ikat di sekitarnya, tetapi jumlah lapisan sel epitel kuboid dengan inti kasar yang melingkari duktus laktiferi berkurang (2-3 lapis) jika dibandingkan dengan hasil mikroskopik kelompok mencit yang tidak diberikan ekstrak kunyit (Nansi *et al.*, 2015).

Pada penelitian tersebut dapat dilihat bahwa adanya penghambatan proliferasi sel dan induksi eliminasi sel-sel yang rusak/abnormal (apoptosis). Kurkumin yang terkandung pada ekstrak kunyit berfungsi sebagai katalisator pembentukan radikal hidroksil, kemampuan ini menjadikan kurkumin mampu bertindak sebagai *radical scavenger* dan sifat antioksidan yang dapat dapat mencegah terjadinya kanker dengan menghambat proses metabolisme karsinogen menjadi bentuk aktif dalam tubuh (McCubrey *et al.*, 2017).

Kurkumin berperan sebagai penghambat siklooksigenase yang dapat mengurangi pembentukan prostanoide berlebihan, sehingga dapat mengurangi reaksi inflamasi dan membatasi proliferasi sel yang tidak diperlukan yang dapat menyebabkan kanker serta memacu apoptosis yang memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan perkembangan sel untuk mempertahankan homeostasis (Nansi *et al.*, 2015).

Minimnya pengetahuan masyarakat tentang khasiat tanaman obat bahan alam khususnya sebagai pengobatan atau pencegah kanker membuat kebiasaan konsumsi olahan tanaman obat bahan alam menjadi belum optimal. Oleh karena itu, dengan adanya manfaat kunyit sebagai pencegah kanker payudara serta melihat tingginya angka peningkatan kasus kanker payudara yang terjadi pada perempuan yang disebabkan kurangnya pengetahuan tentang kanker payudara kepada remaja dalam mendeteksi dan mengatasi kanker payudara sedini mungkin.

Peneliti terdorong untuk melakukan penelitian kepada mahasiswi S1 farmasi pada tingkatan 3 sampai 4 karena telah menerima materi yang relevan tentang bahan obat herbal dan kanker payudara selama perkuliahan. Alasan tersebut membuat mereka menjadi kelompok yang cocok untuk dijadikan responden

karena sudah memiliki dasar pengetahuan yang lebih kuat untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswi dalam penggunaan kunyit sebagai upaya pencegahan kanker payudara terhadap mahasiswi yang berada di prodi S1 Farmasi Universitas Bhakti Kencana Bandung seiring berjalannya waktu.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan mahasiswi S1 Farmasi tentang kanker payudara dan obat bahan alam kunyit di Universitas Bhakti Kencana.
2. Bagaimana sikap Mahasiswi S1 Farmasi terhadap penggunaan kunyit sebagai upaya pencegahan kanker payudara di Universitas Bhakti Kencana.
3. Bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswi S1 Farmasi terhadap penggunaan kunyit sebagai upaya pencegahan kanker payudara di Universitas Bhakti Kencana.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswi S1 Farmasi tentang kanker payudara dan obat bahan alam kunyit di Universitas Bhakti Kencana.
2. Untuk mengetahui sikap mahasiswi S1 Farmasi terhadap penggunaan kunyit sebagai upaya pencegahan kanker payudara di Universitas Bhakti Kencana.
3. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswi S1 Farmasi terhadap penggunaan kunyit sebagai upaya pencegahan kanker payudara di Universitas Bhakti Kencana.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai pengetahuan dan sikap penggunaan kunyit untuk pencegahan kanker payudara dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang sejenis.
2. Bagi Mahasiswi
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswi mengenai kunyit untuk upaya pencegahan kanker.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk meningkatkan pengetahuan peneliti terkait pencegahan kanker payudara dengan obat bahan alam yaitu kunyit dan memberikan informasi yang berguna untuk pengembangan penelitian berikutnya serta dapat melatih peneliti dalam menganalisis data penelitian.